

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Sedangkan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data secara objektif, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yaitu umum (Sugiyono, 2016). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kreativitas sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini menggunakan jenis *Explanatory research*. *Explanatory research* adalah metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket atau kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Green Red Hotel Syariah, dan sampel yang diambil sebanyak 36 pegawai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM dengan menggunakan bantuan program SmartPLS versi 4.0

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini fokus pada seluruh karyawan hotel di Kabupaten Jombang yaitu Green Red Hotel Syariah Jombang.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian Green Red Hotel Syariah, Jl. Soekarno - Hatta No.55, Jajar, Kepuhkembeng, Kec. Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61481.

3.3 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat Tiga Variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent variable) (Ezalia et al., 2020) variable ini di simbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini yang disebut variable Bebas adalah Keterlibatan Kerja pada Green Red Hotel Syariah.

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas ((Sugiyono, 2022) variable ini di simbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini yang disebut variable terikat adalah kinerja karyawan pada Green Red Hotel Syariah.

3. Variabel Mediasi (Intervening)

Variabel Mediasi adalah variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variable independen dan variable dependen, tetapi tidak dapat diamati dan di ukur (Sugiyono, 2022) Untuk variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu Kreativitas karyawan pada Green Red Hotel Syariah.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.

3.4.1 Definisi Operasional

1. Keterlibatan kerja

Keterlibatan kerja merupakan sejauh mana karyawan Green Res Hotel Syariah mengidentifikasi diri mereka, secara aktif berpartisipasi di dalamnya, dan menganggap kinerja mereka penting bagi harga diri mereka. Untuk mengukur keterlibatan kerja penelitian ini mengadopsi 9 item yang dikembangkan oleh (Schaufeli et al., 2006)

2. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan perilaku kerja karyawan Green Red Hotel Syariah yang mampu memenuhi tanggung jawab dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Untuk mengukur kinerja karyawan, penelitian ini mengadaptasi dari (Williams & Anderson, 1991) dengan 5 item.

3. Kreativitas Karyawan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kreativitas karyawan adalah kemampuan karyawan Green Red Hotel Syariah untuk menciptakan suatu kebaruan, baik dalam pemikiran, proses, dari yang ada maupun gabungan dari yang telah ada sehingga menghasilkan layanan yang inovatif. Dalam pengukuran variabel, penelitian ini mengadaptasi pengukuran kreativitas karyawan yang dikembangkan oleh (Zhou & George, 2001) yang mengukur dengan 13 pernyataan.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan angket/kuesioner sebagai instrument.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan	Sumber			
1	Keterlibatan kerja (X)	Vigor (Semangat)	1. Ditempat kerja, merasa penuh dengan energi	1. Di tempat kerja, saya merasa penuh dengan energi	(Schaufeli et al., 2006)			
			2. Dalam bekerja, Merasa kuat dan bertenaga	2. Dalam bekerja, saya merasa kuat dan bertenaga				
			3. Antusias dalam melakukan pekerjaan.	3. saya antusias dalam melakukan pekerjaan saya				
		Dedication (dedikasi)	1. Pekerjaan menginspirasi	4. pekerjaan saya menginspirasi saya				
			2. Saat bangun tidur dipagi hari, merasa bersemangat untuk pergi kerja	5. Saat bangun tidur dipagi hari, saya merasa bersemangat untuk pergi berkerja				
			3. Merasa senang saat bekerja secara intensif	6. saya merasa senang saat saya bekerja secara intensif				
		Absorption (penyerapan)	1. Bangga dengan pekerjaan yang dilakukan	7. saya bangga dengan pekerjaan yang saya lakukan.				
			2. Larut dalam pekerjaan	8. saya larut dalam pekerjaan saya				
			3. Merasa terbawa dengan pekerjaan ketika sedang bekerja	9. saya merasa terbawa dengan pekerjaan ketika saya sedang bekerja				
		2.	Kinerja Karyawan			1. Mampu Memenuhi Tanggung jawab	1. Saya mampu memenuhi tanggungjawab yang ditentukan dalam uraian tugas.	(Williams & Anderson, 1991)
						2. Mampu menyelesaikan tugas secara memadai	2. Saya mampu menyelesaikan tugas secara memadai.	
						3. Mampu melakukan tugas yang diharapkan pimpinan	3. Saya mampu melakukan tugas yang diharapkan pimpinan.	
4. Mampu	4. Saya mampu							

			memenuhi aturan dan tata tertib perusahaan.	memenuhi aturan dan tata tertib perusahaan.	
			5. Mampu membantu pimpinan dalam pekerjaan tanpa diminta.	5. Saya mampu membantu pimpinan dalam pekerjaan tanpa diminta.	
3.	Kreativitas karyawan (M)		1. Menyarankan cara baru untuk mencapai tujuan.	1. Karawan Menyarankan cara baru untuk mencapai tujuan atau sasaran.	(Zhou & George, 2001)
			2. Muncul dengan ide ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja karyawan.	2. Karyawan ini, Muncul dengan ide ide baru dan praktis untuk meningkatkan kinerja karyawan.	
			3. Mencari teknologi, proses, teknik, dan ide baru.	3. Karyawan ini, Mencari teknologi, proses, teknik, dan ide produk baru.	
			4. Menyarankan cara baru utuk meningkatkan kualitas	4. Karyawan ini, menyarankan cara baru untuk meningkatkan kualitas.	
			5. Merupakan sumber ide kreatif yang bagus.	5. Karyawan ini , Merupakan sumber ide kreatif yang bagus.	
			6. Tidak takut mengambil resiko.	6. Karyawan ini, Tidak takut mengambil resiko.	
			7. Mempromosikan dan memperjuangkan ide kepada orang lain.	7. Karyawan ini, Mempromosikan dan memperjuangkan ide kepada orang lain.	
			8. Menunjukkan kreativitas dalam pekerjaan ketika diberi peluang.	8. Karyaan ini, Menunjukan kreativitas dalam pekerjaan ketika diberi peluang	
			9. Mengembangkan rencana dan jadwal yang memadahi untuk implementasi ide ide baru.	9. Karyawan ini, Mengembangkan rencana dan jadwal yang memadahi untuk implementasi ide ide baru.	
			10. Sering memiliki ide ide baru dan inovatif.	10. Karyawan ini, Sering memiliki ide ide baru dan inovatif	
			11. Muncul dengan solusi kreatif untuk masalah.	11. Karyawan ini, Muncul dengan solusi kreatif untuk masalah.	
			12. Sering kali	12. Karyawan ini,	

			memiliki pendekatan baru untuk masalah.	Seringkali memiliki pendekatan baru untuk masalah.	
			13. Menyarankan cara untuk melakukan tugas kerja.	13. Karyawan ini, Menyarankan cara baru untuk melakukan tugas kerja.	

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument pengukuran variabel, penting untuk melakukan pengujian kualitas terhadap perolehan data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dianggap valid atau reliabel, karena keakuratan data yang diperoleh mempengaruhi kualitas penelitian yang dilakukan (Ghozali & Latan, 2014). Untuk menguji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4.0

A. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Validitas kuesioner dianggap terpenuhi jika pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan variabel yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas, digunakan metode corrected item total correlation, adalah cara menghitung korelasi antara perolehan skor total dari penjumlahan semua skor pada setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner (Ghozali & Latan, 2014). Berikut adalah pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Jika r hitung $>$ nilai koefisien (0,3) maka kuesioner tersebut dinyatakan valid

2. Jika r hitung $<$ nilai koefisien (0,3) maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid Rumus pengujian validitas:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n(\sum y)^2 - (\sum y)^2]}} \quad (3.1)$$

Sumber: (M. S. Sugiyono, 2016)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

x = skor-skor item variabel bebas (x)

y = skor-skor item variabel terikat (y)

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

1. Variabel Keterlibatan kerja (X)

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Keterlibatan Kerja (X)

Variabel	Dimensi	No Item	R Hitung	Nilai koefisien	Keterangan
Keterlibatan kerja	<i>Vigor</i>	X1.1	0.818	0,3	Valid
		X1.2	0.860	0,3	Valid
		X1.3	0.785	0,3	Valid
	<i>Dedication</i>	X1.4	0.542	0,3	Valid
		X1.5	0.602	0,3	Valid
		X1.6	0.593	0,3	Valid

	Absorption	X1.7	0.670	0,3	Valid
		X1.8	0.759	0,3	Valid
		X1.9	0.596	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Keterlibatan Kerja yang terdiri dari 3 dimensi dengan 9 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Variabel Kinerja karyawan

Tabel 3.3 Hasil uji validitas kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan	-	Y1.1	0.784	0,3	Valid
		Y1.2	0.772	0,3	Valid
		Y1.3	0.814	0,3	Valid
		Y1.4	0.740	0,3	Valid
		Y1.5	0.717	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kinerja karyawan yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Variabel Kreativitas karyawan (Z)

Tabel 3.4 Hasil uji validitas Kreativitas Karyawan

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai koefisien	Keterangan
Kreativitas karyawan	-	Z1.1	0.721	0,3	Valid
		Z1.2	0.670	0,3	Valid
		Z1.3	0.542	0,3	Valid
		Z1.4	0.853	0,3	Valid
		Z1.5	0.839	0,3	Valid
		Z1.6	0.685	0,3	Valid
		Z1.7	0.777	0,3	Valid
		Z1.8	0.764	0,3	Valid
		Z1.9	0.725	0,3	Valid
		Z1.10	0.692	0,3	Valid
		Z1.11	0.733	0,3	Valid
		Z1.12	0.793	0,3	Valid
		Z1.13	0.735	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kreativitas karyawan yang terdiri dari 13 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. (Ghozali, 2014) mengemukakan sebuah kuesioner dinyatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan rumus Croanbach Alpha yang digunakan sebagai metode untuk menguji reliabilitas instrument (Sugiyono, 2022).

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai Croanbach Alpha-nya lebih dari 0,6, bila kurang dari 0,6 maka alat tersebut

dianggap tidak reliabel. Rumus untuk menghitung reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \alpha^2 b}{\alpha^2 t} \right) \quad (3.2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butiran Instrumen

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians butir

$\alpha^2 t$ = Varians Total

Dengan Kriteria sebagai berikut :

- a. Suatu Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6
- b. Suatu instrumen dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket
(X)	0.868	0.894	Reliabel
(Y)	0.824	0.877	Reliabel
(Z)	0.928	0.939	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2024

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah semua yang akan dijadikan objek responden. Pada populasi penelitian ini adalah Karyawan Green Red Hotel Syariah dengan jumlah karyawan 46 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Mengingat jumlah karyawan Green Red Hotel Syariah berjumlah 36 karyawan. Dan yang dijadikan sampel penelitian 46 orang.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian kali ini yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik non probability sampling yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus) yaitu metode pengambilan data diambil dari dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampling jenuh adalah teknik dimana dalam penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Yang mana didapatkan melalui hasil penyebaran kuisioner yang sudah dibagikan ke seluruh orang yang bekerja di hotel Yusro Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui sumber-sumber lain seperti, buku, jurnal, laporan, artikel yang relevan dengan topik yang diteliti.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data caranya dengan datang langsung pada objek penelitian dengan mengamati secara langsung.
2. Wawancara yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak tertentu yang bersangkutan dengan objek penelitian tentunya yang sudah berkompeten dan paham akan permasalahan tersebut.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-ha yang seseorang ketahui.
4. Dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data kuantitatif melalui sarana statistik. Terdapat dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022) Analisis deskriptif adalah analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk aslinya, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang diakui secara umum.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi respon terhadap item atau pernyataan dalam suatu kuesioner. Untuk mendapatkan rata – rata kategori skor, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \quad (3.3) \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0.8
 \end{aligned}$$

Tabel 3.6 Skala Interval

Interval	Keterangan
1,0-1,8	Sangat buruk
1,81-2,6	Buruk
2,6-3,4	Cukup/Sedang
3,4-4,2	Tinggi
4,2-5,0	Sangat Tinggi

3.9.1 Analisis Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis inferensial adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya

dapat disimpulkan sebagai populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diterapkan pada populasi berdasarkan data sampel sebenarnya adalah peluang (probability) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikan. Pada analisis inferensial ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data menggunakan alat uji Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS).

A. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan bantuan dari software SmartPLS 4.0. menurut (Ghozali, I. & Latan, 2014) SEM merupakan metode statistik multivariate yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan antara variabel secara menyeluruh, kompleks dan berbentuk sistem (Daniel Syahrir, Eni Yulinda, 2020). PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, (Mansuri, 2016) PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Menurut (Ghozali, I. & Latan, 2014) metode PLS ini memiliki sifat soft modelling yang dimana data tidak harus menggunakan skala tertentu dalam melakukan pengukurannya. Penggunaan PLS dapat dibagi menjadi dua model yaitu *outer model* dan *inner model*.

1. Outer Model

Outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, I., & Latan, 2015) Analisis *outer model* merupakan tahapan penggunaan Partial Least Square (PLS) yang menggambarkan keterkaitan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator dan sebaliknya. Menurut (Ghozali, I., & Latan, 2015) ada empat kriteria untuk menilai uji validitas dan reliabilitas dalam *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach Alpha*.

- a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen) *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor $> 0,7$ merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya
- b. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan) *Discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif yaitu melihat nilai cross loading dengan variabel latennya. Bilamana nilai cross loading pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan

membandingkan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi dengan konstruk lainnya dalam model, direkomendasikan nilai $AVE > 0,5$.

- c. *Composite Reliability* Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,7$ (Ghozali, 2014).

d. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal suatu instrumen penelitian. Nilai *Cronbach's alpha* memberikan estimasi minimum dari *reliabilitas* suatu skala, artinya nilai sebenarnya dari *reliabilitas* bisa lebih tinggi dari nilai *Cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2014).

2. Inner Model

Pengujian Inner Model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-squared model penelitian. Untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 . Jika nilai $R^2 \leq 0,45$ berarti sedang dan jika $R^2 > 0,25$ berarti hubungan antar variabel lemah. Untuk mengevaluasi nilai prediksi variabel independen

digunakan nilai prediksi relevan (Q^2), dan nilai prediksi variabel independen dengan (Q^2) lebih besar dari 0 dianggap baik.

a. *R-Square* (R^2)

Model ini bertujuan untuk memodelkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria nilai R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu; nilai R^2 0.67, 0.33 dan 0.19 yang mana menunjukkan model kuat, sedang dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015).

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Selain koefisien determinasi (*R-Square*), evaluasi model PLS juga melibatkan pengukuran *predictive relevance* (Q^2). Nilai Q^2 yang positif menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, artinya model dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan model lemah, moderate, dan kuat (Ghozali dan Latan, 2015).

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi 2 langkah yaitu:

1. Melakukan uji langsung antar variabel dengan membandingkan tingkat signifikansi dan tingkat alpha (0,05) sebagai berikut:

- a. Apabila hasilnya signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Sedangkan jika hasilnya signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Uji pengaruh tidak langsung khususnya melalui variabel mediasi dengan mengestimasi pengaruh tidak langsung secara simultan dengan model Triangular SEM PLS dengan menghitung Variance Computed (VAF) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAF} = \frac{\text{Pengaruh Tidak Langsung (Indirect effect)}}{\text{Pengaruh Total (Total effect)}}$$

Jika nilai VAF $> 80\%$ berarti proses mediasi telah selesai. Sedangkan jika nilai VAF antara 20% hingga 80% tergolong mediasi parsial. Namun jika nilai VAF $< 20\%$ hampir tidak mempunyai efek mediasi.

C. Uji Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Ghozali dan Latan (2015) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada *t-statistik* $> 1,96$
2. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada *t-statistik* $> 1,96$

3. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada pengujian tahap terakhir, jika pengaruh variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik $>1,96$, maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen